

Penguatan Kompetensi Abad 21 Siswa SD melalui Kurikulum Merdeka

Risma Hartati¹, Dr Rizki Maulida², Elisabeth Ruthana Lasmaria Sinaga³, Enjel Monica Br Sinulingga⁴, Novia Selinta Br Ginting⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Received : 9 Juli 2026, Revised : 17 Juli 2026, Published : 20 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Risma Hartati

E-mail: rismahartati123@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta menguatkan kompetensi abad ke-21 siswa di SD Negeri 6 Saitnihuta Pangururan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, implementasi pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi Kurikulum Merdeka, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan model pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), serta pendampingan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Guru memberikan respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan karena membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, kegiatan pengabdian ini secara umum berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, program pendampingan yang berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk mendukung optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan kompetensi abad ke-21 siswa.

Kata kunci - Kompetensi Abad 21, Kurikulum Merdeka, Siswa SD

Abstract

The Merdeka Curriculum is an educational policy oriented toward developing students' competencies and character through student-centered learning. However, its implementation in elementary schools still faces various challenges, particularly in applying learning approaches that can foster 21st-century competencies, including critical thinking, creativity, communication, and collaboration. This Community Service Program aimed to improve teachers' competence in implementing the Merdeka Curriculum and strengthen students' 21st-century competencies at SD Negeri 6 Saitnihuta Pangururan. The program employed participatory and collaborative approaches through several stages, namely preparation, socialization, training, mentoring, learning implementation, evaluation, and reflection. The activities included socialization of the Merdeka Curriculum,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

training in the development of learning materials, implementation of active learning models, Project-Based Learning (PjBL), and mentoring teachers in classroom instruction. The results showed an improvement in teachers' understanding and skills in implementing student-centered learning. In addition, students demonstrated increased active participation in learning activities, as well as improvements in critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills. Teachers responded positively to the program because it helped improve the quality of learning in accordance with the objectives of the Merdeka Curriculum. Although several challenges remained, such as limited facilities and the suboptimal use of educational technology, the program generally succeeded in making a positive contribution to improving the quality of learning in elementary schools. Therefore, continuous mentoring programs are necessary to support the optimization of Merdeka Curriculum implementation and the strengthening of students' 21st-century competencies.

Keywords - 21st Century Competencies, the Merdeka Curriculum, Elementary School Students

How To Cite : Hartati, R., Maulida, D. R., Sinaga, E. R. L., Sinulingga, E. M. B., & Ginting, N. S. B. (2026). Penguatan Kompetensi Abad 21 Siswa SD melalui Kurikulum Merdeka . Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 3(1), 57–65. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i1.315>

Copyright ©2026 Risma Hartati, Dr Rizki Maulida, Elisabeth Ruthana Lasmaria Sinaga, Enjel Monica Br Sinulingga, Novia Selinta Br Ginting

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 6 Saitnihuta merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini memiliki potensi yang cukup baik dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, baik dari aspek sumber daya manusia maupun lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, masih ditemukan beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan pertama berkaitan dengan pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka secara komprehensif, terutama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode ceramah dan pendekatan konvensional yang berorientasi pada guru (teacher-centered learning). Kondisi ini menyebabkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran belum optimal sehingga tujuan pembelajaran yang menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21 belum tercapai secara maksimal.

Permasalahan kedua berkaitan dengan penerapan model pembelajaran inovatif. Meskipun Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), dan pembelajaran berdiferensiasi, implementasi model-model tersebut masih terbatas. Sebagian guru belum memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek maupun menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik yang beragam.

Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, masih perlu ditingkatkan. Guru masih mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun aktivitas yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter, serta merancang asesmen yang mendukung pembelajaran mendalam (deep learning). Keterbatasan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Dari sisi peserta didik, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta belum terbiasa bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan

berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), komunikasi (communication), dan kolaborasi (collaboration) atau yang dikenal dengan keterampilan 4C masih perlu dikembangkan secara lebih optimal.

Permasalahan berikutnya terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas, sehingga penggunaan media digital dan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Padahal, pemanfaatan teknologi merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan bagi guru di SD Negeri 6 Saitnihuta. Program ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menyusun modul ajar, menerapkan model pembelajaran inovatif, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan kemampuan profesional guru meningkat, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna, serta kompetensi abad ke-21 peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pada akhirnya, program ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kualitas hasil belajar siswa di SD Negeri 6 Saitnihuta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar melalui penguatan implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep, prinsip, dan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga guru mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar yang selaras dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.
3. Meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, seperti Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), dan pembelajaran berdiferensiasi guna menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, meliputi kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), komunikasi (communication), dan kolaborasi (collaboration).
5. Meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan pendidikan di era digital.
6. Mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang partisipatif dan berpusat pada siswa, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
7. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar secara berkelanjutan melalui pendampingan dan penguatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru, penguatan implementasi Kurikulum Merdeka, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Pada akhirnya, program ini diharapkan mampu mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkualitas, adaptif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan guru sebagai mitra utama dalam upaya penguatan implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan kompetensi abad ke-21 siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih agar guru tidak hanya berperan sebagai penerima program, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil program. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang lebih aplikatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan program. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Koordinasi dan komunikasi dengan pihak sekolah.
- Identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- Analisis kondisi pembelajaran serta kompetensi guru.
- Penyusunan materi pelatihan dan perangkat pendampingan.
- Penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas tim pelaksana.

Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam menentukan materi dan strategi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Sosialisasi Kurikulum Merdeka
 - Pemahaman filosofi dan prinsip Kurikulum Merdeka.
 - Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
 - Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 - Strategi pembelajaran yang mendukung kompetensi abad ke-21.
- b. Workshop Penyusunan Modul Ajar
 - Analisis capaian pembelajaran.
 - Penyusunan tujuan pembelajaran.
 - Pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas siswa.
 - Penyusunan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.
- c. Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif
 - Project-Based Learning (PjBL).
 - Problem-Based Learning (PBL).
 - Discovery Learning.
 - Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan materi yang dipelajari.

3. Tahap Pendampingan

Setelah mengikuti pelatihan, guru memperoleh pendampingan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian melalui kegiatan:

- Observasi proses pembelajaran.
- Pendampingan penerapan modul ajar yang telah disusun.

- Pendampingan penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dan Problem-Based Learning (PBL).
- Pendampingan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
- Konsultasi dan refleksi bersama guru terkait kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Pada tahap ini, guru didorong untuk menerapkan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration) sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru maupun kualitas pembelajaran di sekolah. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi:

- Observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.
- Wawancara dengan guru dan pihak sekolah.
- Angket respon peserta terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan.
- Analisis perangkat pembelajaran yang dihasilkan guru.
- Dokumentasi kegiatan dan hasil implementasi di kelas.

Selanjutnya dilakukan refleksi bersama antara tim pengabdian dan guru untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan guna menjamin keberlanjutan program.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Meningkatnya pemahaman guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun modul ajar sesuai karakteristik peserta didik.
3. Meningkatnya keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif dan pembelajaran berdiferensiasi.
4. Meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
5. Berkembangnya kompetensi abad ke-21 siswa yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.
6. Tersusunnya perangkat pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru.

Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta mendukung penguatan kompetensi abad ke-21 siswa sekolah dasar secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Penguatan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Kurikulum Merdeka” dilaksanakan di SD Negeri 6 Saitnihuta Pangururan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penguatan kompetensi abad ke-21 siswa yang mencakup kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) atau dikenal dengan keterampilan 4C. Program pengabdian dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan refleksi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi dan koordinasi bersama kepala sekolah serta guru-guru SD Negeri 6 Saitnihuta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, kebutuhan guru, dan berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga aktivitas belajar cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih relatif rendah, ditandai dengan minimnya aktivitas diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, pemanfaatan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran berbasis teknologi belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun program pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada penguatan implementasi Kurikulum Merdeka, penerapan model pembelajaran inovatif, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka dan urgensi pengembangan kompetensi abad ke-21 dalam pembelajaran sekolah dasar. Guru diberikan materi mengenai strategi pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Selanjutnya dilakukan praktik implementasi pembelajaran di kelas melalui kolaborasi antara tim pengabdian dan guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, presentasi hasil kerja, pemecahan masalah, tanya jawab, dan kegiatan proyek sederhana. Pada kegiatan diskusi kelompok, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa terlihat aktif berdiskusi, bertukar ide, memberikan tanggapan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa.

Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan proyek tersebut, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, menghasilkan karya sederhana, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas secara lebih optimal. Adapun foto kegiatan pelaksanaan PKM dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.

Foto Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. Peningkatan Kompetensi Abad ke-21 Siswa

a. Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking)

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa cenderung menerima informasi secara pasif tanpa melakukan analisis terhadap materi yang dipelajari. Setelah penerapan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, siswa mulai mampu

mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mengemukakan alasan terhadap jawaban yang diberikan. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mendorong siswa untuk berpikir lebih reflektif dan analitis.

b. Kreativitas (Creativity)

Peningkatan kreativitas terlihat melalui kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai ide dan karya selama pelaksanaan proyek pembelajaran. Siswa mampu mengembangkan gagasan baru, membuat produk sederhana, serta menyajikan hasil kerja dengan cara yang menarik. Kegiatan proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri, mengembangkan imajinasi, dan menciptakan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan yang diberikan guru.

c. Kemampuan Komunikasi (Communication)

Kemampuan komunikasi siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Melalui kegiatan presentasi dan diskusi kelompok, siswa mulai terbiasa menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Pada awal kegiatan masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri. Namun, melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap, siswa menjadi lebih berani berbicara di depan kelas dan mampu menyampaikan ide secara lebih jelas dan terstruktur.

d. Kemampuan Kolaborasi (Collaboration)

Aspek kolaborasi juga menunjukkan perkembangan positif. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, saling membantu, dan menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Kegiatan kelompok tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial siswa tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai. Kemampuan bekerja sama yang berkembang selama kegiatan pembelajaran menjadi salah satu indikator penting keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendukung penguatan kompetensi abad ke-21.

4. Dampak Kegiatan terhadap Guru

Kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat kepada siswa tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, guru menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru mulai mampu merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Guru juga memperoleh pengalaman praktis dalam mengintegrasikan aktivitas pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan 4C.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara, guru memberikan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Guru merasa terbantu karena memperoleh wawasan baru mengenai strategi pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, serta teknik pengelolaan kelas yang lebih efektif.

5. Kendala dan Solusi

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan program. Kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya media pembelajaran berbasis teknologi yang masih terbatas. Selain itu, sebagian guru masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Dari sisi siswa, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri ketika mengikuti kegiatan presentasi dan diskusi kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan motivasi, bimbingan, dan

kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

6. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui penerapan pembelajaran aktif dan inovatif mampu meningkatkan kompetensi abad ke-21 siswa sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Temuan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 6 Saitnihuta Pangururan. Penguatan kompetensi abad ke-21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Penguatan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Kurikulum Merdeka” yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Saitnihuta Pangururan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Guru memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penggunaan model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran aktif. Selain itu, guru juga semakin memahami pentingnya penyusunan perangkat pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Dari sisi peserta didik, terjadi peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan perkembangan yang positif pada aspek kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam berdiskusi, serta mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta kebutuhan pendampingan lanjutan bagi guru, secara umum kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Program ini juga mendapat respons positif dari guru, siswa, dan pihak sekolah karena mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan berhasil mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya penguatan kompetensi abad ke-21 siswa sekolah dasar. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan pendampingan yang berkelanjutan sehingga peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah dapat terus berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan pengabdian dengan judul “Penguatan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Kurikulum Merdeka” di SD Negeri 6 Saitnihuta Pangururan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala SD Negeri 6 Saitnihuta Pangururan beserta seluruh guru dan staf sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sehingga program pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM), serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, material, maupun administratif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menunjang keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi sekolah, guru, dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung penguatan kompetensi abad ke-21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Akhirnya, semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut pada kegiatan-kegiatan pengabdian berikutnya demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fitriani, & Suryadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123–135.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Pratiwi. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model Problem-Based Learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 200–210.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (hlm. 1–17). Malang: Universitas Negeri Malang.